

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisa data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode statistik ini dapat dihitung secara manual maupun menggunakan program statistik (software) yang sudah ada program statistik tersebut adalah SPSS.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan penelitian kuantitatif lebih mengutamakan objek penelitian untuk dapat menjawab hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode yang sudah ada, alat perhitungan yang sudah disediakan, dengan demikian memungkinkan hasil yang dicapai juga valid. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif maka untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan menggunakan kuesioner.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011).

1. *Theory of Planned Behaviour* (X)

Teori perilaku yang direncanakan ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun kontrol perilaku yang dirasakan. Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan, (Ajzen, 1991).

- a. *Attitude* (Sikap)

Ajzen (2001) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek

1. Sikap Hemat
2. Sikap Jujur
3. Sikap Berani
4. Sikap Disiplin
5. Sikap Optimis
6. Sikap Tanggung Jawab

b. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif (*Subjective norm*) adalah tekanan sosial tersebut mengacu pada persepsi kelompok tertentu “*reference people*” yang menyetujui atau tidak keputusan seseorang untuk pengusaha dan biasanya individu berusaha untuk mematuhi persepsi kelompok tersebut (Ajzen, Krueger dalam Linan and Chen, 2006).

1. Keluarga
2. Dosen
3. Teman

c. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behaviour Control*)

Menurut Ajzen (dalam Li Wei, 2006) perilaku ditentukan oleh niat individu untuk melakukan, atau tidak melakukan suatu perilaku yang diinginkan. Sementara itu, niat ditentukan oleh sikap kearah perilaku, norma-norma hubungan dan Kendali perilaku.

1. Percaya Diri
2. Kerja Keras
3. Kerja Sama
4. Komitmen

2. Variabel Mediator adalah variabel perantara antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan bertujuan untuk

menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Program Pendidikan Kewirausahaan (Z)

Pendidikan Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia mandiri, kreatif dan inovatif (Astuti, 2014).

Indikator Program Pendidikan Kewirausahaan Menurut (Jones and English, 2004)

- a. Lingkungan belajar yang berbeda
 - b. Mendukung pembelajaran pengalaman
 - c. Pemecahan Masalah
 - d. Berbasis Proyek
 - e. Pendekatan Kreatif
 - f. Evaluasi
3. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (dependen) (Sugiyono, 2011).

1. Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Lee dan Wong (Azwar, 2013) bahwa *Entrepreneurial Intention* atau niat kewirausahaan merupakan langkah awal dari sebuah proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang.

Minat berkaitan erat dengan perhatian, oleh karena itu minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya Wulandari (2013). Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- a. Faktor Fisik
- b. Faktor Psikis : Motif, Perhatian, Perasaan
- c. Faktor Lingkungan : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Perguruan Tinggi, Lingkungan Masyarakat

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas manajemen sore angkatan tahun 2015 karena baru kelas ini yang mengikuti Program Pendidikan Kewirausahaan Seminar Outbound.

Tabel 3.1 : Populasi

Keterangan	Mahasiswa
Manajemen angkatan 2015	34 orang

Sumber : Biro Akademi Universitas Muhammadiyah Surabaya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Fatihudin 2012:55). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang berarti teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Teknik Pengolahan Data

(Fatihudin 2012) Teknik Pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini pengolahan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199). Kuesioner ini saya buat dengan google form sehingga memudahkan saya untuk menyebarkan kuesioner dengan membagikan link ke grup whatsapp yang saya buat dan grup tersebut berisi responden dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai jawaban dari pernyataan.

Tabel 3.2 : Skala Likert

Jawaban	Skor
STS (SangatTidakSetuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (TidakSetuju)	2
STS (SangatTidakSetuju)	1

2. Tabulasi

Tabulasi yakni mencatat atau *entry* data kedalam tabel yang dibuat menggunakan Excel, dengan mencatat hasil dari pengisian kuesioner oleh responden maka dapat mempermudah untuk mengolah data.

3. SPSS

SPSS adalah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga memudahkan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

D. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009). Jadi kuesioner dikatakan valid apabila data yang diolah sudah tepat antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Ghozali (2011:53) “Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel”. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid”.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket. Instrumen yang *reliable* berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008:130).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas dapat diketahui dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika VIF tidak lebih dari 10 dan tidak lebih kecil dari 0,10 ($0,10 < VIF < 10$) maka dapat dikatakan dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas ini (Ghozali, 2011:139):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Nilai T

Bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen, terhadap variabel dependen dengan ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , denganketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai signifikansi $t < 0,05$ maka Ho ditolak dan H1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikansi $t > 0,05$ maka Ho diterima dan H1 ditolak

c. Uji Pengaruh Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel atau Sobel Test (Baihaqi, 2010: 84). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z), dengan cara

mengalikan *unstandardized* nilai koefisien regresi $X \rightarrow Z$ (**a**) dengan nilai *unstandardized* koefisien regresi $Z \rightarrow Y$ (**b**) atau **ab**. Standar error koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **Sa** dan **Sb**, besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) **Sab** dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlumenghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{a \cdot b}{Sab}$$

Keterangan:

a= koefisien variabel exogenous

b= koefisien variabel mediator

Sa=*standard error* variabel exogenous

Sb=*standard error* variabel mediator

Sab= *standard error indirect effect*

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2009):

- a. Jika probabilitasnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesisnya diterima.
- b. Jika probabilitasnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesisnya ditolak.
- d. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program statistic SPSS 20. Analisis

Jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus difahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi.

Peneliti menggunakan teknik analisis jalur, karena analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif atau *reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel Eksogen (*Exogenous*), dan variabel dependen yang disebut variabel Endogen (*Endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2002:297). Sedangkan, analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2002:260).

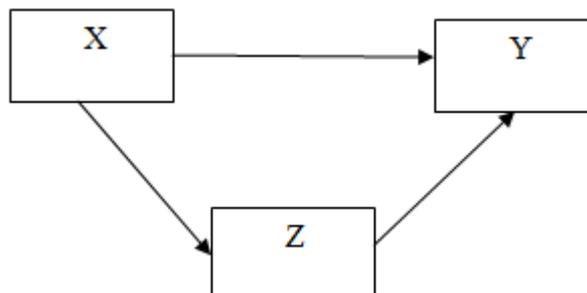
Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi (Sugiyono, 2002:297-298), sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, aditif, dan kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang

lain.

3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

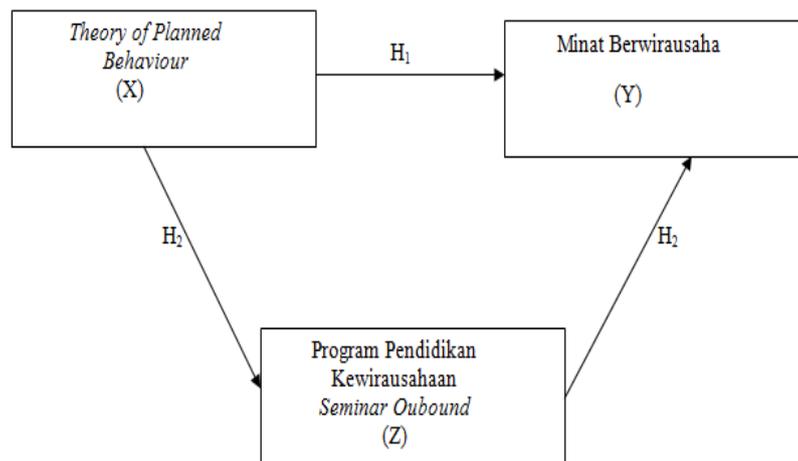
Dalam penelitian ini menggunakan diagram jalur yang lebih kompleks karena melibatkan variabel yang lebih banyak sehingga banyak jalur yang dianalisis. Dalam gambar 3.1 ditunjukkan variabel X adalah variabel eksogen, yang mempunyai jalur hubungan langsung dan tidak langsung dengan Y. Dikatakan mempunyai hubungan tidak langsung dengan Y, karena X untuk mencapai variabel Y harus lewat variabel antara, yaitu Z. Dalam hal ini Z dan Y adalah variabel endogen. Hubungan antar variabel X adalah hubungan *reciprocal* (saling mempengaruhi), bukan kausal sehingga tidak bisa dianalisis. Dalam analisis jalur nanti akan dapat dibuktikan apakah jalur-jalur yang dihipotesiskan benar karena didukung oleh data atau ada perubahan.



Gambar 3.1 Diagram Jalur

Widiyanto (2013) mengatakan bahwa analisis jalur digunakan juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan *independent variabel*, *intervening variabel* dan *dependent variabel* dijelaskan pada gambar di bawah ini:

1. Model Analisis Jalur



Gambar 3.2 : Model Analisis Jalur

Menghitung Jalur

Perhitungan jalur menjelaskan tentang *Theory Of Planned Behaviour (X)* baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Program Pendidikan Kewirausahaan *Seminar Outbound (Z)* dan Minat Berwirausaha (Y) (Rochaety, 2007: 179).

a. Menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

1. Pengaruh variabel X terhadap Z

$DE_{X,Z}$ = X terhadap Z

2. Pengaruh variabel X terhadap Y

$DE_{X,Y}$ = X terhadap Y

3. Pengaruh variabel Z terhadap Y

$DE_{Z,Y}$ = Z terhadap Y

b. Menghitung pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Pengaruh variabel X terhadap Y melalui Z

IE_{XZY}: $X \rightarrow Z \rightarrow Y$ ($DE_{XZ} * DE_{ZY}$)